

**SKRIPSI**

**METODE DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHLILAN  
DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II  
KECAMATAN LABUHAN RATU  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:  
DWI SHELLYSA  
NPM. 1703060008**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1445 H/2024 M**

**METODE DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI  
MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II KECAMATAN LABUHAN  
RATU LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Soial (S.Sos)**

**Oleh:  
DWI SHELLYSA  
NPM 1703060008**

**Pembimbing : Hemlan Elhany, M,Ag**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
TAHUN 1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI  
MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG  
TIMUR  
Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Mei 2024

Dosen Pembimbing,

  
Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Sidang Munaqosyah**  
**Saudari Dwi Shellysa**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi KPI,



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos. I.**  
NIP 19770218 200003 2 001

Dosen Pembimbing,

**Hemlan Elhany**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0700/In.28-A/D/PP-00-9/07/2024

Skripsi dengan judul: METODE DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II KECAMATAN LABUHAN Ratu Lampung Timur, yang disusun oleh: Dwi Shellysa, NPM 1703060008, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Selasa/11 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos.

Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos

Official stamp of the examination panel (Panitia Munaqosyah) at IAIN Metro. The stamp is rectangular and contains the text: "PANITIA MUNAQOSYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO". There are three handwritten signatures over the stamp, corresponding to the members listed in the text: Hemlan Elhany, Dr. Astuti Patminingsih, and Andi Rahmad.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**Dr. Hassan Khotibul Umam, MA**

NIP. 19730801 199903 1 001

## ABSTRAK

### METODE DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II KECAMATAN LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Oleh:  
DWI SHELLYSA

Penelitian yang berjudul “Metode Dakwah dalam Kegiatan Tahlilan di Masyarakat Desa Gunung II Terang Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur” merupakan penelitian yang meneliti tentang nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan kaitannya dengan metode dakwah. Metode dakwah merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pesan dakwah oleh dai kepada madu. Metode dakwah sangat berperan penting agar terwujudnya nilai-nilai keIslaman melalui kegiatan tahlilan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber dalam data penelitian ini adalah 10 narasumber yang terdiri dari 5 jamaah tahlil laki-laki dan 5 jamaah perempuan. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Selain itu teknik analisa data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul metode dakwah dalam kegiatan tahlilan di masyarakat Desa Gunung Terang II Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur, Metode dakwah yang digunakan di masyarakat Desa Gunung Terang II Lampung Timur adalah dengan menggunakan metode dakwah yang tertera dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125, yaitu metode *al-hikmah*, metode *al-mauidzah hasanah* dan metode *al-mujadalah*. Pertama, metode *al-hikmah* dengan mengajak tanpa memaksakan masyarakat yang awalnya tidak mengikuti kegiatan tahlilan, kemudian masyarakat menjadi tertarik dan ikut serta. Kedua, *al-mauidzah hasanah* berupa penyampaian nasihat dengan halus dan lembut supaya masyarakat selalu berbuat baik, selalu menjaga ucapan dan menjaga pikirannya untuk tidak berprasangka buruk. Ketiga, *al-mujadalah* dalam hal ini berdialog dengan jamaat yang kurang faham dengan apa yang disampaikan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Juni 2024  
Yang menyatakan,



Dwi Shellysa  
NPM 1703060008

## MOTTO

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

Bukan kesulitan yang membuat kita takut tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah.

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.

(QS. Ar-Rum ayat 60)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirrahim*

Tiada kata-kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penelitian, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan dan kasih sayang kepada:

1. Ayahanda tercinta, almarhum Maskima ragamu memang tidak disini, ragamu memang sudah tidak ada, tidak bisa aku jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini.
2. Ibunda tercinta, Purwati yang sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Kepergian ayah memang membuatmu sakit, tapi doa-doamu selalu mencakar langit.
3. Suamiku tercinta, Erkam Sumadi tidak berhenti bersyukur sampai detik ini, Allah hadirkan dirimu di segala prosesku, menemaniku dari awal masuk IAIN ini sampai pada titik sekarang, terimakasih telah mendukung dan mengizinkan istrimu melalui semua proses dalam hidupnya hingga tercapai semua cita-citanya.
4. Kakak, mba Sefti Agustina S. Pd dan mas Muhammad At Taufik S. Kom terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Untuk sahabatku tersayang Rifatul Mukaromah dan Febrycha Pangestuti yang menjadi motivasi dan membantu semua proses selesainya skripsi ini, yang selalu siap di gupekin sepanjang waktu, love you all.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Dakwah dalam Kegiatan Tahlilan di Masyarakat Desa Gunung Terang II Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur”.

Dalam upaya menyesuaikan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karnanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, atas dorongan dan motivasi yang di berikan. Bapak Hemlan Elhany, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang di berikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat serta memperluas pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

Metro, Januari 2024  
Penulis,



**DWI SHELLYSA**  
NPM 1703060008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Nilai-Nilai KeIslaman .....	9
B. Dakwah.....	10
C. Macam-Macam Dakwah .....	12
D. Metode Dakwah .....	13
E. Kegiatan Tahlilan .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	27
E. Teknis Analisa Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Terbentuknya Desa Gunung Terang II.....	31
B. Metode Nilai-Nilai Dakwah dalam Kegiatan Tahlilan .....	37
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

- 1. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Terang II**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat keputusan (SK) Bimbingan
2. Surat Pra Survey
3. Surat Balasan Pra Survey
4. Surat Izin Research dari IAIN Metro
5. Surat Tugas dari IAIN Metro
6. Surat Balasan Penelitian dari Kelurahan Desa Gunung Terang II
7. Outline
8. Alat Pengumpulan Data (APD)
9. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
10. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
11. Surat Bebas Perpustakaan
12. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi (Turnitin)
13. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahlilan merupakan aktivitas yang dilakukan seorang atau sekelompok orang dengan membaca sejumlah kalimat dzikir yang diantaranya la ilaha illallah. Tahlilan dilaksanakan semata-mata hanya untuk allah swt. Yang dibaca dalam pelaksanaan tahlilan bukan hanya bacaan tahlil saja, akan tetapi juga ada pembacaan surat yasin, kalimat tasbih, sholawat, dan biasanya diakhiri dengan bacan doa tertentu. Tahlilan pada umumnya dibaca disaat ada yang meninggal, tujuan membaca tahlilan yaitu akan mendapatkan pahala dan juga shodaqoh pada orang yang meninggal dan fadhilahnya disampaikan kepada orang yang meninggal.

Acara tahlilan diyakini berasal dari para wali songo yang saat itu menyebarkan agama Islam pada masyarakat yang masih menganut paham hindu maupun animism, akan tetapi praktik tahlilan sudah ada sejak masyarakat masih menganut paham hindu maupun animisme.

Para wali songo menyusupkan ajaran-ajaran Islam ditengah-tengah tradisi kebiasaan masyarakat yang masih kuat.<sup>1</sup> Hal ini membuktikan bahwa tahlilan merupakan tradisi turun-temurun yang sudah ada sejak jaman dulu yang sampai sekarang masih dilestarikan, bahkan sudah menjadi budaya yang sangat melekat dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Sayyidah Aslamah, "Tahlilan Muhammadiyah: Analisis Konflik Sosial Masyarakat Kotagedhe Yogyakarta," *jurnal of islamic and humanities* 2, no. 2 (2017): 190.

Islam adalah agama, khususnya agama yang mengutus para pengikutnya untuk menyebarkan dan mewariskan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai ruh seluruh alam.. Upaya menyebarkan dakwah dewasa ini semakin rumit. Dorongan dalam ilmu pengetahuan dan inovasi telah membawa banyak perubahan pada cara pandang masyarakat, tanpa henti bertindak. Oleh karena itu, strategi dakwah saat ini harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan sosial yang terjadi di ranah publik.

Salah satu cara penyampaian dakwah saat ini, khususnya di Indonesia, adalah dengan memanfaatkan praktik dan budaya yang ada, misalnya saja adat istiadat Maulid Nabi Muhammad SAW. Kebudayaan pada dasarnya meliputi seluruh bagian keberadaan manusia, baik yang bersifat material maupun yang bersifat mendalam. Bagian dari tindakan manusia ini mencakup banyak hal, termasuk asosiasi sosial dan moneter, ilmu pengetahuan dan inovasi, serta siklus perwakilan dalam fungsi konvensional. Sudut pandang interaksi simbolik mencakup bidang agama, firasat, keahlian, ilmu pengetahuan, sejarah, fantasi dan bahasa..<sup>2</sup>

Tahlilan merupakan suatu tindakan yang sudah menjadi praktik di kalangan umat Islam di Indonesia, khususnya pada kondisi dimana ajaran nahdliyin tersebar. Amalan yang terkandung dalam tahlilan merupakan

---

<sup>2</sup> Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,1987),Hlm3



amalan yang dianjurkan secara sosial, termasuk permohonan bagi umat Islam yang sudah mati..<sup>3</sup>

Pembuktiannya secara umum dapat dikatakan bahwa tahlilan itu benar-benar penugasan dan retensi dengan agama lain. Ketika agama Hindu dan Budha masuk ke Indonesia, kedua agama ini tidak mampu menggantikan adat istiadat animisme. Yang pasti, pelatihan ini berlangsung hingga Islam masuk ke Indonesia yang dibawakan oleh peneliti bernama Wali Songo. Sebagai langkah awal, para ulama tidak menampik namun memindahkannya dari tradisi Hindu dan Budha ke ibadah Islam agar tidak berbenturan dengan inti hikmah Islam. Mantar digantikan dengan doa, dzikir dan membaca Alquran. Kemudian pada saat itu bentuk khusus ini dikenal dengan sebutan tahlilan yang kini telah menjadi sebuah pendidikan dan budaya di beberapa kelompok masyarakat Indonesia.

Tahlilan merupakan suatu tindakan atau amalan ketat yang sudah menjadi adat di desa Gunung Terang II sejak dahulu kala. Adat ini pada hakikatnya menjadi mekanisme pengajaran bagi masyarakat Gunung Terang II untuk mengirimkan permohonan kepada orang yang telah meninggal. Dalam adat tahlilan ini menjadi prasyarat untuk menyebarkan dan menanamkan sifat-sifat tegas secara lokal dalam menyampaikan dakwah Islam melalui adat tahlilan ini.<sup>4</sup>

Ketika budaya atau amalan yang keras dapat menjadi wahana penyebaran sifat-sifat yang keras, menanamkan sifat-sifat yang keras dan

---

<sup>3</sup> Muhaimin, Al, *Ilmu Pendidikan islam*(Surabaya:karya abditama),h.6.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, 15 Februari di desa gunung terang II.

pada akhirnya mampu memperbaiki mentalitas individu, maka adat-istiadat tersebut dapat dijadikan sebagai mekanisme dakwah. Dalam kajian ini, nampaknya budaya tahlilan tidak hanya sebatas menjaga atau menjaga suatu adat, namun budaya ini juga menjadi syarat nilai dakwah di dalamnya.

Tahlilan adalah amalan yang mengandung sifat-sifat Islami yang ketat. Sudut pandang aqidah dalam tahlilan adalah sebagai keyakinan daerah nahdliyah setempat bahwa tahlilan merupakan ajaran yang memahami aqidah ahlussunnah wal jama'ah. Nilai cinta di sini adalah seperti berdzikir, membaca Alquran, dan pergi menuju Allah. Tahlilan juga bermanfaat untuk mempersiapkan dan membiasakan kita membaca kalimat-kalimat tayyibah, misalnya lailaha illallah, subhanallah, astaghfirullah.

Dalam kegiatan tahlilan di masyarakat desa Gunung Terang II lampung timur juga di sertai dengan penyampain dakwah oleh ustadz. Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'a-yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat di jumpai dalam ayat-ayat al qur'an antara lain:

Firman allah

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*  
 (QS.Al – Imron : 104)

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (isim fail), artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka pelaku dikenal juga dengan istilah muballigh, artinya penyampai atau penyeru.<sup>5</sup>

Namun kondisi masyarakat di desa Gunung Terang II menunjukkan fakta bahwa sebagian besar masyarakat tidak begitu antusias mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah atau da'i. Berdasarkan hasil wawancara prasurvey kepada narasumber ustadz nur kholis yang dilakukan pada hari kamis 15 februari 2024, di desa Gunung Terang II. Masyarakat cenderung lebih memilih berinteraksi dengan jamaah lain dari pada mendengarkan ustadz Nur Kholis menyampaikan dakwah. Sehingga nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh ustadz tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Gunung Terang II Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Metode Dakwah dalam Kegiatan Tahlilan di masyarakat Desa Gunung Terang II Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah metode dalam kegiatan tahlilan di desa Gunung Terang II Kecamatan Labuhan Ratu lampung timur?

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta:amzah,2009), hlm 1-2

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah yang paling tepat dalam kegiatan tahlilan masyarakat Gunung Terang II lampung timur.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil ujian ini dapat menambah pemahaman terhadap kemajuan di bidang pengembangan metode dakwah kepada masyarakat dengan tahlilan.

#### b. Keuntungan yang Layak

Eksplorasi ini diyakini dapat menjadi sumber motivasi bagi insan Gunung Terang II untuk mengolah manfaat dakwah melalui tahlilan.

## D. Penelitian Relavan

Penelitian yang diarahkan oleh Siti Umi Hanik memimpin penelitian dengan judul “Kelebihan Pembinaan Islam dalam Adat Tahlilan di Kota Krembangan Taman Sidoarjo”.<sup>6</sup> Eksplorasi ini melihat sisi positif pendidikan Islam dalam adat tahlilan. Dengan demikian, penelitian yang diarahkan oleh Siti Umi Hanik mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dipimpin oleh para ilmuwan. Perumpamaannya harus terlihat dari penelusuran adat tahlilan. Sementara itu, pembedaannya harus terlihat dari

---

<sup>6</sup> Sitiumihanik, *nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisitahlilan didesakrembangan tamansidoarjo, skripsi institute agama islam negrisunan ampel Surabaya 2011.*

titik fokus pemeriksaan yang diarahkan para analis yang lebih berpusat pada tulisan apa yang dibaca untuk menyelamatkan orang yang meninggal. Sementara itu, dalam pendalaman yang diarahkan oleh Siti Umi Hanik, lebih ditekankan pada sisi positif pembinaan Islam dalam adat tahlilan..

Muhamaad Iqbal Fauzi, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam dalilnya yang berjudul “Adat Tahlilan dalam Keberadaan Daerah Kota Telagalangus (Ujian Sosial Sosial)”<sup>7</sup> ia memahami bahwa kelompok masyarakat Tagangus memiliki berbagai inspirasi untuk pergi tahlilan di tempat orang meninggal. Seperti orang-orang yang bersedia melakukan tahlilan jika ada yang mati atau (yang tidak dikehendaki oleh saudaranya yang tertimpa musibah), mereka adalah sahabat keluarga atau pelopor daerah setempat. Adat tahlilan di Kota Telagagus mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat..

Sama halnya dengan yang akan dilakukan para ilmuwan adalah dengan memanfaatkan tahlilan sebagai variabel utama, maka strategi eksplorasi yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan prosedur pengumpulan informasi berupa persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Yang penting latihan tahlilan dalam mengembangkan manfaat mengajar pada kelompok masyarakat Gunung Terang II.

Dari dua kajian di atas, belum ada satupun yang membahas tentang nilai nilai dakwah di kegiatan tahlilan dalam menumbuhkan manfaat dakwah pada kelompok masyarakat Gunung Terang II lampung timur. Oleh karena

---

<sup>7</sup> Muhammad Iqbal fauzi, *TradisiTahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalangus Analisis Sosio Kultural*(Jakarta : Universtas Islam Negri Syarif Hidayatullah 2014)

itu, penulis sangat tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai nilai-nilai dakwah di kegiatan tahlilan pada masyarakat Gunung Terang II lampung timur. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan di masyarakat Gunung Terang II lampung timur”.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai-Nilai KeIslaman**

Secara etimologi, nilai memiliki sepadan dengan kata value dalam bahasa Inggris. Value berasal dari bahasa latin valare atau valor dalam bahasa Prancis kuno yang berarti nilai atau harga. Secara terminologi, Poerwadarminta mendefinisikan nilai sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Sementara mulyana mengartikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, sedangkan Hufad dan Sauri menyebut nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Bahwa hakikat makna nilai berupa norma, etika, peraturan perundang-undangan, adat kebiasaan, aturan agama.<sup>1</sup>

Nilai juga sesuatu yang penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi sumber ukuran dalam sebuah karya sastra. Nilai adalah ide-ide yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam sistem masyarakat sosial yang merupakan rantai penghubung secara terus menerus sejak kehidupan terdahulu.<sup>2</sup>

Nilai itu bersifat objektif, tapi kadang-kadang juga bersifat subjektif.

Nilai bersifat objektif jika tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang

---

<sup>1</sup> Agus Fakhuruddin, Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 12 No. 1 Tahun 2014, Hal. 8

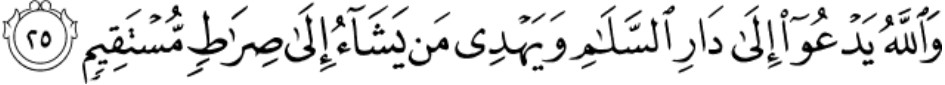
<sup>2</sup> Nining Salfia, Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingayanto, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ ISSN 1979-8296, Hal. 6

menilai. Tolak ukur suatu gagasan berada pada objeknya, bukan pada subjek yang melakukan penilaian. Kebenaran tidak tergantung pada pendapat individual melainkan pada objektivitas fakta. Sebaiknya, nilai bersifat subjektif apabila subjek berperan dalam memberi penilaian; kesadaran manusia menjadi tolak ukur penilaian. Dengan demikian nilai subjek selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki manusia, seperti perasaan seseorang yang tertuju kepada suka atau tidak suka, senang atau tidak senang dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

## B. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah Secara Etimologi

Warson munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.<sup>4</sup> Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-qur'an antara lain:

 وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

*Allah menyeru manusia ke dar as-salam (negeri keselamatan), dan member petunjuk orang-orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (islam). (QS. Yunus (10): 25)*

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'I (isim fa'il), artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (tabligh) atas

<sup>3</sup> Totok Wahyu Abadi, Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika, Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi), 4 (2), Maret 2016, hal. 192

<sup>4</sup> Warson Munawwir, kamus al-munawwir, Surabaya: Pustaka Progressif, 19994, hlm. 439.



pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah mubaligh, artinya penyampai atau menyeru.

Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>5</sup>

#### b. Pengertian Dakwah Secara Termologi

Definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama.

Dibawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah.

##### 1. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.”

##### 2. Menurut M. Natsir

“ Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi lain tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al amar bi al ma’ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer, 2000, hlm 2-3

<sup>6</sup> M. Natsir, “fungsi Dakwah perjuangan “ dalam *abdul munir mulkhan, idiolgikasi gerakan dakwah*, Yogyakarta: sipres, 1996, cetakan 1, hlm. 52.

### C. Macam-Macam Dakwah

#### a. Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah Bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan , yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimajlis taklim, khitbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.<sup>7</sup>

#### b. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah Bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah Bi Al-Hal dilakukan oleh rasulullah , terbukti bahwa ketika pertama kali tiba dimadinah yang dilakukan nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum anshar dan muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi- al-hal.

---

<sup>7</sup> Samsul munir amin, *tajdid al-fikrah fi al-da'wah al-islamiyyah, maqalah bi al-lughah al-arabiyyah, kulliyah ad-da'wah*, wonosobo: al-jami'ah li ulum al-qur'an jawa al-wustha, 17 ramadhan 1424 h/2003 M, hlm, 2-3

### c. Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah Bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan., demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al-qalam ini.

Dalam Dakwah Bi Al-Qalam ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak . bentuk tulisan dakwah bi al-qalam anatara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum islam , rubric dakwah, rubric pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religious, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamfelt keislaman, buku-buku dan lain-lain.

## D. Metode Dakwah

Metode didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Al-Qur'an dan Hadis menjadi bekal serta *uslub* berdakwah. Untuk kesuksesan berdakwah, dai perlu memhami dengan baik. Metode dakwah

---

<sup>8</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019) 134.

dapat digali daripada Al-Qur'an dan Hadis, dan bentuk aplikasinya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kemudian dalam sejarah Islam yang telah dipraktikkan oleh mujahid dakwah. Dalam membahas metode dakwah umumnya ulama atau pakar berdasarkan surat An-Nahl [16] ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمُ  
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat di atas menjelaskan tentang tiga metode dakwah yaitu *bil-hikmah, mau'izhah* dan *mujadalah*. Surah An-Nahl [16] ayat 125 menurut M. Quraish Syihab adalah perintah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menyeru semua manusia sesuai dengan kesanggupannya kepada jalan Allah, yaitu menyeru kepada Islam. Dalam ayat tersebut terdapat tiga cara menyeru atau lazim disebut dengan metode dakwah, yaitu dengan hikmah, pengajaran yang baik dan diskusi yang simpatik atau bantahan beretika.<sup>9</sup>

a. Metode Bil-Hikmah

Kata hikmah disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali dalam 11 surah. Dalam Tafsir Mishbah diterjemahkan dalam empat makna, yaitu Al-Qur'an, Al-Kitab, As-Sunnah, dan Hukum.

---

<sup>9</sup> Ibid.

Kalau kita melacak pada literature Islam, kita temukan istilah *hukama*, *hakim* dan kata *hikmah*. Kata-kata tersebut berasal dari huruf ha, kaf dan mim, dan maknanya berkisar pada *menghalangi*. Hukum adalah dapat menghalangi orang untuk melakukan yang dilarang atau perbuatan tercela. Jadi ahli hikmah adalah orang yang terhalang melakukan yang tercela dan selalu menampilkan yang terbaik.<sup>10</sup>

Menurut Quraish Shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Hikmah adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai dan dipraktikkan akan menghalangi terjadinya mudharat, atau kesulitan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan. Memilih perbuatan yang baik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah dan pelakuknya dinamai hakim (bijaksana).<sup>11</sup>

Kata hakim sering kali disifatkan kepada Al-Qur'an. Al-Qur'an bersifat hakim, karena seluruh kandungannya merupakan petunjuk yang baik, guna mendapatkan kemaslahatan dan menghindari keburukan. Dapat juga dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah hakim dalam arti yang memberi keputusan.

Dalam konteks dakwah seorang dai yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang dilakukannya,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 135.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 136.

sehingga ia tampil dengan penuh percaya diri, tidak bicara dengan ragu atau kita-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Sementara menurut Hamka, hikmah lebih halus maknanya daripada filsafat. Melalui pendekatan hikmah dapat menarik semua orang, baik orang awam ataupun cendekiawan melalui ucapan, tindakan maupun amalan. Bahkan memilih untuk berdiam diri pada waktu yang tepat adalah sebagian daripada hikmah. Selanjutnya, hikmah atau bijaksana dalam dakwah menurut Hamka muncul daripada budi pekerti yang halus dan sopan santun. Beliau mengingatkan pada pendakwah bahwa cara yang kasar tidak akan membawa pada kesuksesan dakwah.<sup>12</sup>

b. Metode Maw'izhah Al-Hasanah

Kata maw'izhah disebut dalam Al-Qur'an sebanyak sembilan kali pada delapan surah. Makna kata tersebut berkisar antara pelajaran dan pengajaran, kecuali pada surah Al-Baqarah [2] ayat 275 bermakna larangan. Kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt. merupakan pelajaran bagi manusia.<sup>13</sup>

Satu-satunya ayat yang diperintahkan untuk mengajak manusia dengan *maw'izhah al-hasanah* atau pengajaran yang baik adalah disebutkan pada surah An-Nahl [16] ayat 125, seperti telah dicantumkan di atas. Ini artinya ada pengajaran yang baik dan ada pengajaran yang tidak baik.

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 141.

Dakwah harus dilakukan dengan pengajaran yang baik (*maw'izhah al-hasanah*), sebab dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan pihak yang diajak, suatu ajakan akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.

*Maw'izhah al-hasanah* atau pengajaran yang baik menurut Hamka dapat diterapkan dalam rumah tangga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Sementara menurut M. Natsir, *maw'izhah al-hasanah* harus dapat menyentuh hati sasaran dan disertai dengan keteladanan pendakwah.<sup>14</sup>

c. Metode Mujadalah

Istilah *mujadalah* atau *jidat* dengan berbagai turunannya disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 26 kali pada 16 surah. Makna kata tersebut berkisar antara membantah, debat, bersoal jawab dan gugatan. Dalam banyak ayat dikisahkan bahwa umat terdahulu membantah para Rasul ketika disampaikan kepada mereka tentang keesaan Allah dan syariat-Nya. Secara umum makna kata *jidat* dengan berbagai turunannya dalam ayat yang telah disebutkan itu dalam konteks yang negative. Itulah sebabnya Allah menyuruh berdakwah dengan debat atau dialog yang baik.

Sesungguhnya *jidat* berlangsung dalam konteks dialog. Dialog dalam bahasa Arab disebut dengan *al-hiwar*. Makna *al-hiwar* atau dialog

---

<sup>14</sup> Ibid.

merupakan percakapan dua orang atau lebih berlangsung secara berimbang, tidak saling mengungguli, berjalan dengan tenang. Sementara jidal adalah dialog dengan dalil argument yang dapat mematahkan alasan atau dalil sasaran dakwah dan membuat ia dapat bertahan.

Menurut Hamka dalam penerapan metode *mujadalah* adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M. Natsir, *mujadalah* merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya.

Dalam penerapan metode dakwah, menurut Natsir faktor penentu adalah pelaku dakwah, yaitu dai yang memahami dengan baik ajaran yang didakwahkan dan mengenal masyarakat dari berbagai segi atau bidang kehidupan. Selain itu adalah kemampuan mengendalikan diri, dan adanya keseimbangan dalam kehidupan dai.<sup>15</sup>

## **E. Kegiatan Tahlilan**

### **a. Pengertian Tahlil**

Adat tahlilan merupakan amalan yang menarik untuk disimak dan dikaji lebih mendalam, adat ini dilaksanakan ketika seseorang meninggal. Eksekusi berlangsung selama tujuh hari berturut-turut dimulai setelah jenazah ditutup atau ditutup hingga hari ketujuh parade interniran. Sejak saat itu dilanjutkan dengan tahlilan yang sehari-hari, sehari-hari,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 142.



berhari-hari hingga satu tahun tahlilan pengenalan orang yang telah meninggal, yang dikenal dengan istilah take..<sup>16</sup>

Tahlil, mengandung arti cara mengungkapkan ungkapan laa ilaaha illallah. Tahlilan, mengandung arti meminta bersama-sama, (sahabat, dan sebagainya) yang telah meninggal dunia di muka bumi, idealnya amal perbuatannya diakui dan pelanggaran dimaafkan oleh Allah SWT, yang sebelum permohonannya adalah dengan mengucapkan kalimah tayyibah (agung). kalimat, yaitu Agung), seperti hamdalah, shalawat, tasbih, beberapa lantunan ayat suci Al-Qur'an dan tidak lupa hailallah (tahlil), yang kemudian menjadi nama umum seluruh gerakan menjadi tahlil atau tahlilan.<sup>17</sup>

Tindakan tahlilan adalah mengucapkan kalimat secukupnya dan berdoa bersama bagi orang yang telah meninggal. Adat Tahlilan boleh dilakukan di ruang permohonan, di rumah, atau di tempat kumpul-kumpul asalkan diketahui alasannya dan kesalahannya dimaafkan oleh Allah. Umumnya gerakan Tahlilan ini dilakukan pada malam Kamis atau Jumat atau pada hari-hari tertentu setelah ada yang meninggal.

Tahlilan merupakan ajang membaca surat-surat Yasin yang biasanya diiringi dengan tahlilan. Di kalangan masyarakat Indonesia, istilah tahlilan dan yasianan umumnya digunakan untuk menyebut urusan sosial dzikir, permohonan kelompok, atau pertemuan dzikir. Pada

---

<sup>16</sup> Nasir Rahmi, “*tradisitahlilan dalamkehidupan masyarakatkelurahan manongkokikecamatan polongbangkeng utarakabupaten takalar*(tinjauan pendidikanislam),2018,hlm.18

<sup>17</sup> KH. Muhyuddin Abdusshomad, *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-shunnah*, (Jember : PP. Nurul Islam (NURIS), 2005), hal.xii-xiii

dasarnya tahlilan, dzikir kumpulan, dzikir majlis, atau aneka permohonan surga merupakan sebutan yang berbeda-beda untuk menyebut kegiatan perbandingan, yaitu: amalan perorangan atau kumpulan untuk berdzikir kepada Allah SWT, secara keseluruhan tahlilan/yasinan adalah intisari dzikir kepada Allah. SWT.<sup>18</sup>

Kata tahlilan rupanya sudah melekat di hati masyarakat luas, khususnya di Indonesia, yang lazim dikaitkan dengan peristiwa kematian, dikomunikasikan sebagai acara mengenang orang yang meninggal. Acara yang diadakan oleh ahli bangkai ini dihadiri oleh anggota keluarga di daerah setempat dan terkadang juga menyambut orang-orang dari jauh yang dianggap penting bagi ahli bangkai dan, yang mengejutkan, para kiyai.

#### b. Sejarah Tahlil

Tradisi bacaan tahlil sebagaimana yang dilakukan kaum muslimin sekarang ini tidak terdapat secara khusus pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Tetapi tradisi itu mulai ada sejak zaman ulama muta'akhhirin sekitar abad sebelas hijriah yang mereka lakukan berdasarkan istinbath dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, lalu mereka menyusun rangkaian bacaan tahlil, mengamalkannya secara rutin dan mengajarkannya kepada kaum muslimin.

Ulama berbeda pendapat tentang siapa yang pertamakali menyusun rangkaian bacaan tahlil dan mentradisikannya. Hal ini pernah

---

<sup>18</sup> Ahmad Bisyiri Syakur, *Fiqh Tradisi Islam Indonesia*, (Bandung : Pt. Gravindo Media Pertama, 2013), h. 3-10.

dibahas dalam forum *Bahtsul Masail* oleh para kyai ahli Thariqah. Sebagian mereka berpendapat, bahwa yang pertama menyusun tahlil adalah Sayyid Ja'far Al-Barzanji, dan sebagian lain berpendapat, bahwa yang menyusun tahlil pertamakali adalah Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

Pendapat yang paling kuat dari dua pendapat yang disebut di atas adalah pendapat bahwa orang yang menyusun tahlil pertamakali adalah Imam Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, karena Imam Al-Haddad yang wafat pada tahun 1132 H lebih dahulu daripada Sayyid Ja'far Al-Barzanji yang wafat pada 1177 H. Pendapat ini diperkuat juga oleh tulisan Sayyid Alwi bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam *Syarah Ratib Al-Haddad*.<sup>19</sup>

Tahlil yang dilakukan oleh kaum muslimin di Indonesia sama atau mendekati dengan tahlil yang dilakukan oleh kaum muslimin di Yaman. Hal itu dikarenakan tahlil yang berlaku di Indonesia ini dahulu disiarkan Wali Songo. Lima orang dari Wali Songo itu para Habib (keturunan Nabi SAW) dengan marga Ba'alawy yang berasal dari Hadramaut Yaman, terutama dari kota Tarim. Terdapat dua tokoh penting dari kota itu yang sangat berpengaruh terhadap muslimin di Indonesia, yaitu sayyid Umar bin Abdir Rahman Al-Atthas dan muridnya Sayyid Abdullah bin Alawy Al-Haddad, dengan dua Ratib yang amat terkenal, Ratib Al-Atthas dan Ratib Al-Haddad.

---

<sup>19</sup> Mohammad Danial Royyan, *Sejarah Tahlil*, (Kendal:Lajnah Ta'lif wan Nasyr, 2013) 2-3.

Namun ada sedikit perbedaan, yaitu jika di Yaman terdapat pengiriman doa kepada wali Quthub yang bernama Sayyid Muhammad bin Ali Ba'alawi yang terkenal dengan Al-Faqih Al-Muqaddam. Sedangkan di Jawa lebih banyak menyebutkan Sayyidi As-Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Hal itu karena kebanyakan di Jawa mengikuti Thariqah Qadiriyyah, yang wali quthubnya adalah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Sedangkan kebanyakan ulama Yaman mengikuti thariqah Ba'alwi, yang wali quthubnya adalah Al-Faqih Al-Muqaddam. Biasanya ahli thariqah itu mengirim pahala bacaan doa kepada wali quthub pendiri thariqah yang mereka anut.

Jika ditanyakan: Mana yang lebih baik diantara keduanya? Maka jawabannya: Yang lebih baik adalah menggabungkan antara keduanya, untuk mengikuti kaidah yang berbunyi: "*Penggabungan lebih utama daripada mengklaim adanya pertentangan*" dan kaidah yang berbunyi: *Tidak perlu menggunakan tarjih (menentukan qaul yang kuat diantara banyak qaul yang berbeda) jika bisa terjadi penggabungan.*<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 8-10.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Eksplorasi ini merupakan jenis penelitian lapangan subjektif, yaitu suatu proses penelitian lapangan yang memperoleh informasi yang jelas, berupa informasi lisan atau tertulis dari individu dan pemeriksaan yang diperhatikan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Berdasarkan pemeriksaan yang akan dipertimbangkan, eksplorasi ini bersifat subyektif. Spellbinding merupakan isu eksplorasi yang memandu penelitian secara ekspansif, lengkap dan top to bottom.<sup>2</sup> Teknik ini diharapkan dapat menggambarkan realitas atau kualitas terkini dari masyarakat tertentu atau wilayah tertentu dengan cara yang asli dan tepat secara konsisten. Ia tidak mencari atau memahami hubungan, tidak menguji teori, atau membuat ekspektasi. Selama mengumpulkan informasi, ia lebih memusatkan perhatian pada persepsi lapangan dan keadaan logis (setting naturalistik), dengan fokus pada efek samping, mengarang, mengumpulkan dan mungkin menjauhi dampak kehadirannya untuk mengimbangi realitas sampingan dampak yang telah diperhatikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> DewiSadiyah*Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: PTRemajaRosdakarya,2015), h.3.

<sup>2</sup> Sugiyono.*Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta,2016), h.209.

<sup>3</sup> Ibid, h.19.

## **B. Sumber Data**

Informasi merupakan konsekuensi dari catatan untuk mendapatkan data baik berupa kata-kata maupun realitas matematis. Dalam rangka memperolehnya, mata pelajaran informasi akan diambil dan diselesaikan informasinya, atau berbagai mata pelajaran yang dikonsentrasikan dalam ujian ini, baik yang bersifat esensial maupun tambahan.

### **1. Informasi Penting (sumber data primer)**

Sumber informasi esensial adalah sumber informasi secara lugas yang memberikan informasi kepada bermacam-macam informasi. Artinya, informasi diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam eksplorasi ini, sumber informasi penting diperoleh langsung dari subjek utama, tepatnya. 10 narasumber di kota Gunung Terang II mengumpulkan informasi terkait bagaimana metode dakwah dalam kegiatan tahlilan untuk menumbuhkan nilai-nilai dakwah.

### **2. Informasi Tambahan (sumber data skunder)**

Sumber informasi tambahan akan menjadi sumber informasi pendukung terkait, yang dapat berupa buku-buku yang disusun oleh orang lain, atau biasanya catatan berdasarkan hasil laporan pemeriksaan.

Sumber informasi pembantu hendaknya lebih dikembangkan penyampaiannya dalam mengungkap data-data yang diperlukan dalam penelitian sehingga sumber-sumber data yang penting menjadi lebih lengkap. Data tambahan yang digunakan peneliti berasal dari perpustakaan, catatan, gambar, dan sumber terkait lainnya informasi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Eksplorasi ini merupakan penelitian lapangan yang diselesaikan di kota Gunung Terang II. Prosedur pengumpulan informasi dilakukan untuk mendapatkan data dari responden yang digunakan untuk memutuskan atau menyelesaikan bukti permasalahan. Untuk mengumpulkan informasi penting tersebut, pencipta melakukan beberapa strategi pengumpulan informasi sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Pertemuan adalah suatu diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan oleh dua orang, yaitu penanya (questioner) yaitu orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan.<sup>4</sup>

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi, berita atau kenyataan yang ada di lapangan. Melalui wawancara, para ahli memperoleh informasi yang dijadikan sebagai sumber data dan disajikan sebagai bahan ujian sehubungan dengan latihan tahlilan dalam penanaman nilai-nilai dakwah. Wawancara dilakukan dengan 10 narasumber yang terdiri dari 5 jamaah laki-laki dan 5 jamaah perempuan yang ada di desa Gunung Terang II untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana metode dakwah dalam kegiatan tahlilan untuk menumbuhkan nilai-nilai dakwah.

---

<sup>4</sup> Ibid, h.185

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dan praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat. Seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian.<sup>5</sup> Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan masyarakat di Desa Gunung Terang II baik dari hasil wawancara dengan ustadz/ dai maupun jamaah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode pengumpulan data yang paling banyak dikenal adalah melalui catatan, misalnya buku, catatan, rekening, surat, majalah, makalah, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain..<sup>6</sup> Laporan dalam eksplorasi ini diperoleh dari catatan-catatan yang dapat diakses oleh ibu-ibu di kota Gunung Terang II seperti keadaan, kondisi, kondisi, visi dan misi serta buku-buku dan dokumen tentang kegiatan tahlilan.

---

<sup>5</sup> Ibid, h.87.

<sup>6</sup> Ibid,h19.



#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Tata cara mencapai legitimasi dan validitas informasi dilakukan dengan triangulasi. Strategi triangulasi dalam pengujian reliabilitas sebenarnya adalah melihat informasi dari teknik yang berbeda dan waktu yang berbeda.<sup>7</sup> Prosedur triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan informasi dalam pemeriksaan ini adalah:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya saja untuk menguji keabsahan data tentang gaya mengemudi seseorang, data acara sosial untuk menguji data yang telah diperoleh dilakukan dengan individu yang didukung, individu yang merasa malu, dan dengan pasangan yang sangat berarti baginya. pertemuan yang menyenangkan. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa sampai pada titik sentral seperti penilaian kuantitatif, melainkan tergambar, terorganisasi, mana sudut pandang yang pada dasarnya sama, mana yang menarik, dan mana yang tegas dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah digali oleh peneliti untuk memberikan inspirasi kemudian dimintakan pintu masuk (part check) dengan ketiga sumber data tersebut..<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid,h273.

<sup>8</sup> *Ibid.*,h,274.

## 2. Merancang Triangulasi

Strategi triangulasi untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi terhadap sumber yang serupa dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya informasi diperoleh dari wawancara, maka perhatikan betul penggunaan persepsi, dokumentasi dan survei. Dengan asumsi menggunakan ketiga strategi tersebut untuk menguji keabsahan suatu informasi, diperoleh informasi yang tidak serupa, kemudian sekitar barulah pengkaji akan menyelesaikan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber data yang dirujuk atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. dianggap benar, mengingat sudut pandangnya yang luar biasa.

## 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi legitimasi data. Data yang dikumpulkan melalui sistem wawancara di awal hari dengan sumber-sumber baru, tanpa banyak hambatan, akan menghasilkan data yang lebih signifikan dan dengan demikian lebih solid.<sup>9</sup>

## E. Teknis Analisa Data

Investigasi informasi adalah proses pengumpulan dan penyusunan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara metodis dengan mengkoordinasikan informasi ke dalam kelas-kelas, memahaminya ke dalam unit-unit, memilih apa yang penting dan akan direnungkan, dan mencapai tujuan yang itu sangat mudah. tanpa orang lain

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *metode penelitian...*, hal273-274

dan orang lain.<sup>10</sup> Penyelidikan informasi subyektif bersifat induktif, yaitu suatu pemeriksaan berdasarkan informasi yang diperoleh, kemudian dibentuk menjadi suatu spekulasi. Dalam eksplorasi subjektif, pemeriksaan informasi dipusatkan secara serius selama siklus di lapangan bersamaan dengan pengumpulan informasi.

Pemeriksaan ini pada dasarnya tampak sebagai eksplorasi subjektif yang jelas. Jadi metode pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi investigasi terlibat. Latihan pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan berlangsung terus-menerus hingga membuahkan hasil, sehingga informasinya meresap. Latihan pemeriksaan informasi, khususnya penurunan informasi, menampilkan informasi, dan menggambar/memeriksa akhir.<sup>11</sup>

Berdasarkan penilaian di atas, maka dalam eksplorasi ini pakar menggunakan metode pemeriksaan informasi model Miles dan Huberman. Tahapan dalam pemeriksaan tersebut adalah:

1. Penurunan Informasi (*Information Decline*)

Mengurangi informasi artinya menyelesaikan, memilih hal-hal yang utama. Fokus pada hal-hal penting, cari subjek dan model, lalu buang apa yang tidak diperlukan. Sejalan dengan itu, data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulisan untuk menyelesaikan kumpulan data tambahan, dan mencari

---

<sup>10</sup> *Ibidh.* 244.

<sup>11</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 246.

jika penting.<sup>12</sup> Maka penulis perlu memperkecil informasi untuk memilih dan merangkum seluruh informasi terkini melalui wawancara dengan narasumber, atau informasi persepsi dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pertunjukan Informasi (*information show*) dalam eksplorasi subyektif, pertunjukan informasi dapat dimanfaatkan dalam bentuk gambaran singkat, tabel, bagan, dan lain-lain.

## 3. Akhir Penarikan/Konfirmasi (*Akhir*)

Langkah ketiga menuju pemeriksaan informasi subjektif adalah membuat kesimpulan dan konfirmasi. Tujuan mendasar yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Meskipun demikian, dengan harapan bahwa tujuan yang ditetapkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang signifikan dan stabil ketika dievaluasi kembali ke dalam bidang pengumpulan data, maka tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang masuk akal.<sup>13</sup>

Pembuatan inferensi pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan strategi berwawasan luas dimana tujuan ditarik dari hal-hal yang eksplisit ke hal-hal yang umum. Teknik tersebut dapat digunakan untuk memecah informasi yang timbul akibat pertemuan yang kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu tujuan keseluruhan.

---

<sup>12</sup>Ibid,h.338.

<sup>13</sup> Ibid,h.345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Terbentuknya Desa Gunung Terang II**

Sebelum Tahun 1405 Labuhan Ratu belum berupa kampung, pada waktu itu belum ada jalan, yang untuk lalu lintas adalah air dengan memakai perahu sebagai penghubung. Kampung Labuhan Ratu Induk dibuka pada tahun 1405 dan pada waktu itu belum ada kepala Kampung dan penduduknya masih berkelompok-kelompok masih berupa susukan/ unbul, kelompok atau umbul :

- a. Di Negara Way Batin
- b. Di Ujan Mas
- c. Di Umbul Terbanggi Plangkawati
- d. Alo Nunggal
- e. Di Way Abar

Pada tahun 1602 mulai pemerintah Belanda masuk ke Labuhan Ratu, menunjuk Minak Agung menjadi Kepala Kampung dan oleh Minak Agung masyarakat beberapa kelompok diatas dikumpulkan di Labuhan Ratu dan mulai diatur Minak Agung menjadi Kepala Kampung sampai dengan tahun 1605. Pada tahun 1846 diganti oleh Raja Mangku Bumi dan beliau menjadi Kepala Kampung lenih kurang 38 tahun. Kemudian diganti oleh Setunggang menang selama satu tahun, kemudian diganti oleh Purbo Ratu selama tiga tahun. Pada tahun 1850 diganti oleh Pengiran Rajo

Kusumo untuk kepala sukunya Seribo Rayo. Pada tahun 1942 masa pemerintahan Jepang kepala kampung dijabat oleh Tuan Raden yang menjadi kepala sukunya M. Ali. Pada 1945 diganti oleh M. Nasir sampai tahun 1962. Dari tahun 1962 sampai tahun 1965 diganti oleh Hasbi Nur Hakim.

Pada bulan Juli 1965 yang menjadi kepala kampung Labuhan Ratu adalah Harun Pengiran Kesuma Ratu. Yang terakhir beliau menggunakan nama Hi. Harun Sultan Ratu Pengadilan yang dijabatnya berakhir sampai tahun 1979. Demikian riwayat singkat Desa Labuhan Ratu sampai dengan sekarang dipimpin oleh Kepala Desa Al Amin.

#### 1. Visi dan Misi Desa Gunung Terang II

##### a. Visi Desa

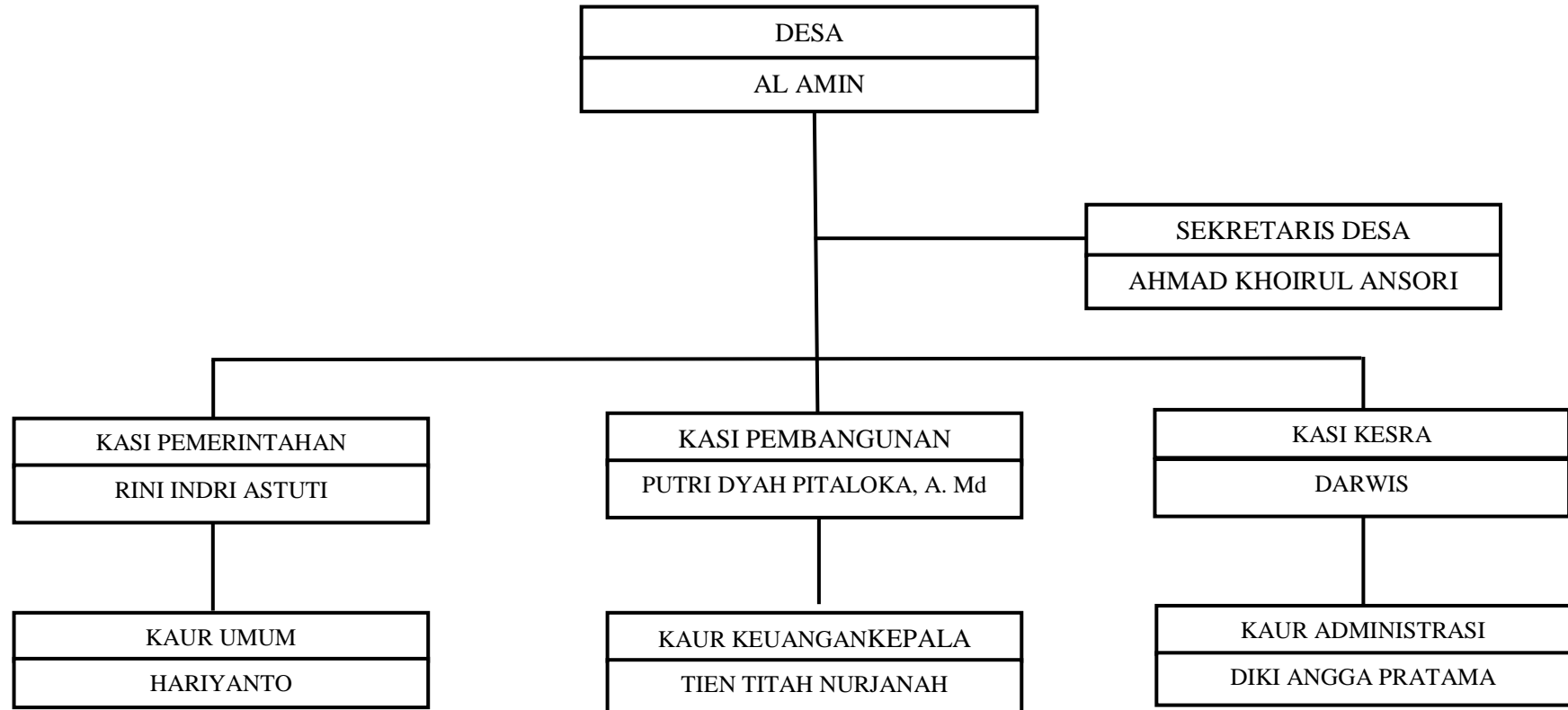
Menuju Labuhan Ratu “Berjaya” berintegritas, juara dan berbudaya.

##### b. Misi Desa

- 1) Menciptakan kehidupan yang religious (agamis), berbudaya, aman dan damai.
- 2) Meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan masyarakat desa.
- 3) Mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan untuk keajahteraan bersama.

2. Struktur Organisasi Desa Gunung Terang II

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA GUNUNG TERANG II  
KECAMATAN LABUHAN RATU  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan penelitian yang berjudul “nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan di masyarakat Desa Gunung Terang II Lampung Timur” adalah sebagai berikut:

Tahlil artinya pengucapan *laailaaha illallah*. Tahlilan artinya bersama-sama melakukan doa bagi orang (keluarga, teman dan sebagainya) yang sudah meninggal dunia, semoga diterima amalnya dan diampuni oleh Allah SWT, yang sebelum berdoa diucapkan beberapa kalimat *thayyibah* (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung) berwujud *hamdalah*, *shalawat*, *tasbih*, beberapa ayat suci Al-Qur'an, dan tidak ketinggalan *hailallah* (*tahlil*) yang kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan itu seluruhnya, menjadi *tahlil* atau *tahlilan*.<sup>1</sup>

Tahlilan menurut Ibu Endah adalah kegiatan kirim doa kepada leluhur, keluarga atau saudara yang sudah mendahului dengan pembacaan *yasin*, *tahlil* dan doa lalu ditutup dengan ceramah atau dakwah dari *ustadz/ustadzah*.

Tahlilan yang dilakukan masyarakat Desa Gunung Terang II merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi. Tahlilan di Desa Gunung Terang II sudah ada sejak lama. Seperti yang di katakana oleh Bapak Nur :

Sudah sejak dulu sudah ada tahlilan saya kurang tau tepatnya kapan tapi sudah jauh sebelum ini kegiatan tahlilan disini sudah ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhyidin, *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* (2005) 12.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur pada tanggal 6 Mei 2024.



Kegiatan tahlilan di Desa Gunung Terang II dilaksanakan pada malam hari tepatnya pada malam Jumat. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sadar :

Kegiatan tahlilan disini dari dulu dilakukan setiap malam Jumat. Sudah dari waktu kewaktu pelaksanaan kegiatan tahlilan tidak berubah.<sup>3</sup>

Berbeda dengan tahlilan Bapak-Bapak, tahlilan Ibu-Ibu dilaksanakan pada malam selasa ba'da Maghrib. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sartini:

Beda sama tahlilan Bapak-Bapak kalau untuk waktu pelaksanaan tahlilan Ibu-Ibu disini dilakukan pada hari senin malam selasa setelah waktu maghrib dan selesai sekitar jam 9 malam.<sup>4</sup>

Menurut sudara Farel, kegiatan tahlilan di Desa Gunung Terang II masih dilakukan oleh masyarakat sekitar, meski tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan tahlilan. Berbeda dengan lingkungan di perumahan, kegiatan tahlilan hanya dilakukan apabila warga diberi tahu atau diberi undangan saja, apabila tidak ada pemberitahuan maka tidak ada tahlilan walaupun itu malam Jumat.<sup>5</sup>

Kegiatan tahlilan bisa menjadi sebuah media untuk menyampaikan pesan dakwah. Tahlilan bisa menjadi wadah pengajaran Islam. Bacaan-bacaan dalam tahlilan merupakan salah satu dari pengajaran dalam Islam dalam membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan tahlilan seseorang mendapat pengajarn Islam. Ajaran-ajaran Islam sudah ditanamkan pada orang

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sadar pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sartini pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Farel pada tanggal 6 Mei 2024.

muslim sejak kecil. Orang yang belum tau banyak tentang ajaran Islam bisa bertambah tau melalui kegiatan tahlilan.

Manfaat mengikuti kegiatan tahlilan bisa menambah pengetahuan, menambah persaudaraan dan menambah ketaqwaan kepada Allah. Seperti yang dikatakan oleh Saudara Kendi :

Manfaat mengikuti kegiatan tahlilan itu bisa menambah pengetahuan tentang ajaran Islam, bisa lebih akrab dengan tetangga sekitar, terus bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Saya juga bisa merasakan kebersamaan dan menambah silaturahmi.<sup>6</sup>

Pada awalnya banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tahlilan hal tersebut terbukti bahwa hanya sedikit yang menghadiri kegiatan tahlilan. Hal itu di ungkapkan oleh Bapak Wawan:

Awal-awal itu sedikit orangnya yang hadir, ada juga yang kadang ikut kadang tidak. Mungkin karena ada kesibukan ya mba.<sup>7</sup>

Tidak sedikit pula jamaat tahlilan yang kurang fokus atau memperhatikan saat ustadz/ustadzah menyampaikan dakwah atau ceramah sehingga nilai-nilai dakwah tidak terampaikan kepada seluruh jamaat tahlilan baik jamaat tahlilan Bapak-Bapak maupun jamaat tahlilan Ibu-Ibu.. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Nur Kholis :

Saat sesi ceramah atau dakwah yang merupakan akhir kegiatan tahlilan ada jamaat yang tidak memperhatikan saat menyampaikan ceramah atau dakwah. Terlihat ada yang mengobrol dengan sesama jamaat. Memang yang di harapkan dari kegiatan tahlilan salah satunya adalah mempererat silaturahmi, namun saya juga mengharapkan jamaat bisa mendengarkan dan menerapkan dakwah yang saya sampaikan. Karena tujuan dari kegiatan tahlilan juga adalah mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan melalui dakwah yang di sampaikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Saudara Kendi pada tanggal 6 Mei 2024.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wawan pada 6 Mei 2024.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis pada tanggal 5 Mei 2024.

Begitu pula yang di ungkapkan oleh Ibu Mutmainah :

Tau sendiri mba kalau Ibu-Ibu berkumpul pasti udah heboh sendiri, walaupun tidak semua seperti itu ada juga yang sangat fokus memprhatikan dakwah yang disampaikan tapi pasti ada saja saat ceramah atau dakwah asik sendiri, gak tau ngrumpi atau sudah laper gitu mba.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukan bahwa perlunya diterapkan metode dakwah untuk meningkatkan nilai-nilai dakwah melalui kegiatan tahlilan. Adanya metode dakwah supaya pesan dakwah dan nilai-nilai dakwah tersampaikan kepada masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Ustadz Nur Kholis dan Ibu Hj Ajiz.

## B. Metode Nilai-Nilai Dakwah dalam Kegiatan Tahlilan

Metode dakwah dalam menumbuhkan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan di masyarakat Desa Gunung Terang II Lampung Timur sesuai dengan metode dakwah yang ada dalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mutmainah pada tanggal 6 Mei 2024.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu:

1. *Al-Hikmah* (Bijaksana)

Hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, dan konflik maupun rasa tertekan.<sup>10</sup>

Metode hikmah merupakan cara yang baik untuk mengajak seseorang mengikuti kegiatan dakwah. Adanya cara yang baik menimbulkan respon yang baik pula kepada orang yang diajak. Seperti yang dilakukan masyarakat Gunung Terang II ketika pelaksanaan kegiatan tahlilan, mereka tidak lupa untuk mengajak warga lainnya untuk ikut dalam kegiatan tahlilan. Cara warga mengajak warga lainnya tanpa adanya paksaan, apabila warga yang diajak tidak merespon ajakan tersebut, warga yang mengajak tidak akan memaksa. Hal tersebut sering disampaikan dalam isi ceramah atau dakwah yaitu untuk mengajak seseorang dalam kegiatan yang baik, seperti tahlilan.

Adanya respon masyarakat terhadap pesan dakwah berarti masyarakat paham akan apa yang disampaikan dalam ceramah yang ada saat tahlilan. Hal ini membuktikan bahwa metode hikmah merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk menumbuhkan

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: AMZAH, 2009)

nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan yang ada di Desa Gunung Terang II.

2. *Al-Mauizhah Hasanah* (Nasihat yang Baik)

Mauizhah hasanah adalah penyampaian dakwah yang mampu meresap ke dalam hati dengan halus dan merasuk ke dalam perasaan dengan lemah lembut, tidak menghardik, memarahi dan tidak membuka aib dari kesalahan-kesalahan penerima dakwah. Penyampaian nasihat yang baik akan menggugah hati penerima pesan dakwah untuk semakain menambah ketaqwaan kepada Allah.

Ceramah dalam kegiatan tahlilan sering berupa nasihat yang baik. Penyampaian nasihat yang baik dilakukan supaya dalam kehidupannya masyarakat selalu berbuat baik, senantiasa menjaga ucapannya, dan menjaga pikirannya untuk tidak berprasangka buruk terhadap orang lain. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ustadz Nur Kholis:

Biasanya pas waktu ceramah diisi dengan nasihat-nasihat yang baik, tujuannya supaya masyarakat itu bisa menjaga ucapannya, perbuatannya agar lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dan agar rukun dengan tetangga.<sup>11</sup>

Seperti yang disampaikan di ceramah dalam kegiatan tahlilan, bahwa nasihat yang baik tidak akan membuka masalah orang lain, justru nasihat yang baik akan menumbuhkan sebuah jawaban dari persoalan yang dialami. Selain itu nasihat yang baik akan selalu mengajak seseorang untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis pada tanggal 5 Mei 2024.

mengajak kepada kebaikan supaya orang bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### 3. *Al-Mujadalah*

Mujadalah adalah cara berdialog dengan lemah lembut, tidak kaku, dan dengan wajah yang berseri. Seperti yang diketahui bahwa Islam adalah agama yang cinta damai. Berdialog juga merupakan cara berdakwah dengan satu orang atau banyak orang. Berdialog dengan bahasa yang baik, secara lemah lembut akan menghasilkan sebuah percakapan yang hasilnya baik pula. Pelaksanaan dakwah dengan cara mujadalah jangan sampai menimbulkan ketegangan, pertikaian yang tidak ada ujungnya, dan perasaan yang menyinggung orang lain.

Penggunaan metode mujadalah dalam kegiatan tahlilan di Gunung Terang II jarang dilakukan. Hal ini terjadi karena lebih seringnya ceramah berisi nasihat, meneladani Rasul dan pesan dakwah lainnya, sehingga metode mujadalah jarang digunakan kecuali ada warga yang bertanya mengenai pesan dakwah yang belum paham. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah:

Kadang ada jamaat yang kurang mengerti sama yang disampaikan Ustadzah gitu mereka langsung bertanya.<sup>12</sup>

Adanya metode dakwah akan mempermudah pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Seorang dai jangan terpaku dengan satu metode saja, karena latar belakang mad'u yang berbeda-beda. Banyak metode dalam melakukan dakwah, seperti yang

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah pada tanggal 5 Mei.

dicontohkan Rasulullah Saw. Pemilihan metode dakwah yang tepat akan memperbesar keberhasilan sebuah dakwah. Namun, apabila salah dalam memilih metode dakwah, maka mad'u akan sulit menerima dan memahami pesan dakwah.

Mengajak orang untuk melakukan kebaikan bukan hanya tugas sari seorang dai saja, namun menjadi kewajiban sesama muslim untuk mengajak kearah kebaikan. Masyarakat Gunung Terang II yang mengajak masyarakat untuk mengikuti tahlilan menggunakan perkataan yang lemah lembut, sopanm tidak memaksa. Cara tersebut supaya tidak terkesan memaksa atau mengharuskan ikut.

Relevansi metode dakwah dengan kegiatan tahlilan dalam meningkatkan nilai-nilai dakwah di Gunung Terang II cukup terlihat. Yang awalnya tidak mengikuti kegiatan tahlilan menjadi ikut serta. Masyarakat merasakan manfaat-manfaat kebaikan seperti lebih mendekatkan diri kepada Allah dan lebih dekat dengan tetangga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gunung Terang II Lampung Timur yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan di masyarakat Desa Gunung Terang II Lampung Timur, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Metode dakwah dalam kegiatan tahlilan di masyarakat Desa Gunung Terang II Lampung Timur adalah dengan menggunakan metode dakwah yang tertera dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu metode *al-hikmah*, metode *al-mauidzah hasanah* dan metode *al-mujadalah*.

Pertama, metode *al-hikmah* dengan mengajak tanpa memaksakan masyarakat yang awalnya tidak mengikuti kegiatan tahlilan, kemudian masyarakat menjadi tertarik dan ikut serta. Dan kegiatan baik lainnya, menunjukkan masyarakat merespon baik pesan dakwah.

Kedua, *al-mauidzah hasanah* berupa penyampaian dakwah yang meresap ke dalam hati dengan halus dan masuk ke dalam perasaan dengan lembut tanpa membuka aib dari kesalahan-kesalahan pendakwah dengan nasihat seperti supaya masyarakat selalu berbuat baik, selalu menjaga ucapan dan menjaga pikirannya untuk tidak berprasangka buruk.



Ketiga, *al-mujadalah* dalam hal ini berdialog dengan bahasa yang baik dan lemah lembut ketika ada jamaat yang kurang faham dengan apa yang disampaikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di Desa Gunung Terang II Lampung Timur, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya dibentuk kepengurusan supaya lebih tertata dengan baik. Hal ini bertujuan agar semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dakwah. Adanya kepengurusan bisa membuat agenda yang akan dilakukan dan bermanfaat untuk umat.
2. Hendaknya menggunakan metode dakwah yang tidak hanya metode itu-itu saja. Alangkah lebih baik seorang dai menggunakan metode yang lain, atau bisa dengan mengembangkan metode dakwah supaya masyarakat tau bahwa pesan dakwah bisa dilakukan dengan cara yang beragam.
3. Hendaknya tradisi yang sudah dilakukan secara rutin lebih dikembangkan kepada pemuda dan pemudi supaya tradisi seperti itu tetap ada dan berjalan terus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Totok Wahyu, *Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika, Kanal*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Abdulkarimzaidan, *Ushulal-Dakwah* trj. Jakarta: Media Dakwah, 1983.
- Agus Fakhuruddin, *Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 12 No. 1 Tahun 2014.
- Ahmad Bisyrisyakur, *Fiqih Adat Istiadat Islam Indonesia*, Bandung: Gravindo Media Pertama, 2013.
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:amzah, 2009.
- Aslamah Sayyidah, “*tahlilan muhammadiyah: analisis konflik sosial masyarakat kotagedhe Yogyakarta*,”jurnal of Islamic and Humanities2, 2017.
- Dewi Sadia. *Strategi Eksplorasi Dakwah*, Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2015
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 1987.
- Lexy, JMelenong. *Strategi Eksplorasi Subjektif*, Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2008
- M. natsir, “*fungsi dakwah perjuangan “ dalam abdul munir mulkhan, idiologisasi gerakan dakwah*,” Yogyakarta: sipres, 1996.
- Muhaimin, dkk. *Diklat Islam Surabaya*: Karya Abditama.
- Muhammad Iqbal Fauzi, *Adat Tahlilan Dalam Keberadaan Daerah Kota Tegalangus, Pemeriksaan Sosial Sosial* Jakarta: Perguruan Tinggi Islam Negeri Syarifhidayatullah. 2014
- Muhyuddin Abdusshomad, *Tahlil dalam Sudut Pandang Al-Qur'an dan As-Shunnah*, Jember : PP . Nurul Islam (NURIS), 2005
- Munawwir Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: pustaka progressif, 19994.
- Muriah Siti, *Metode Dakwah kontemporer*, 2000.

- Nasir, Rahmi, *Adat Tahlilan dalam Kehidupan Individu Subloka Manongkoki Subarea Podbangkeng Utara, Aturan Takalar* (audit pesantren), 2018, hal.18
- Royyan, Mohammad Danial, *Sejarah Tahlil*, Kendal: Lajnah Ta'lif wan Nasyr, 2013.
- Said, dkk, *Penyempurnaan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pesantren*, Ciputat: ptciputat press, 2005
- Salfia Nining, *Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgayanto*, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ ISSN 1979-8296.
- Sitiumihanik, *Nilai-nilai Pesantren dalam Adat Tahlilan di Kota Krembangan Tamansidoarjo, usulan Pendirian Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Litbang Kualitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

# **Lampiran-lampiran**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0169/In.28.4/D.1/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Februari 2023

Yth.  
Hemlan Elhany, M.Ag

di -  
Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Kegiatan Tahlihan dalam Menumbuhkan Nilai Nilai Dakwah Masyarakat Di Desa Gunung Terang II

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas koesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholirrijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0444/In.28/D.1/TL.00/05/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA KELURAHAN DESA  
GUNUNG TERANG II LAMPUNG  
TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0445/In.28/D.1/TL.01/05/2024,  
tanggal 08 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **Dwi Shellysa**  
NPM : 1703060008  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA KELURAHAN DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "NILAI NILAI DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Mei 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN LABUHAN RATU  
**DESA LABUHAN RATU**

Jalan: Sutan Ratu Pengadilan No 2 Desa Labuhan Ratu kode pos 34375

Labuhan Ratu, 14 Mei 2024

Nomor : 420/34 /LR/V/2024  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.  
Kepala IAIN Metro  
Di -

Tempat


Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Izin RESEARCH Mahasiswa IAIN Metro Lampung Dengan Nomor Surat: 0444/In.28/D.1/TL.00/052024 maka dengan ini kami memberikan izin Kepada:

Nama : **DWI SHELLYSA**  
NPM : 1703060008  
SEMETER : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Komunikaasi dan Pnyiaran Islam

untuk melaksanakan RESEARCH/SURVEY di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dalam rangka menyelesaikan kegiatan tersebut Tugas Akhir/Skripsi Ybs, dengan ketentuan tetap menjalin hubungan baik di tempat kegiatan serta masyarakat dan lingkungan sekitar.

Demikian Surat Izin ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih banyak.

  
Kepala Desa Labuhan Ratu  
**ALAMIN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.lain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.lain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0230/In.28/J/TL.01/02/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa labuhan ratu, gunung  
terang 2 ,Lampung timur  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Dwi Shellysa**  
NPM : 1703060008  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : KEGIATAN TAHLILAN DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI DAKWAH MASYARAKAT GUNUNG TERANG II

untuk melakukan prasurvey di Desa labuhan ratu, gunung terang 2 ,Lampung timur, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 Februari 2024  
Ketua Jurusan,



**DR. Astuti Patminingsih M.Sos.I**  
NIP 197702182000032001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0445/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

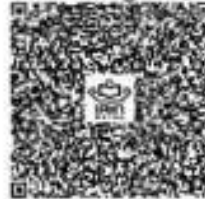
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "NILAI NILAI DAKWAH DALAM KEGIATAN TAHILILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 08 Mei 2024



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA  
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN LABUHAN RATU  
DESA LABUHAN RATU

*Jalan: Suttan Ratu Pengadilan No 2 Desa Labuhan Ratu kode pos 34375*

Nomor : 420/ ~~12~~ /LR/II/2024  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Labuhan Ratu, 26 Februari 2024

Kepada Yth.  
Rektor IAIN METRO  
Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Izin Prasurey Mahasiswa IAIN Metro Lampung Dengan Nomor Surat: B-0230/In.28/J/TL.01/02/2024 maka dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan tetap menjalin hubungan baik di tempat kegiatan serta masyarakat dan lingkungan sekitar.

Demikian Surat Izin ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih banyak.



## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### NILAI-NILAI DAKWAH DALAM DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. IDENTITAS

Interviewer : Dwi Shellysa  
Partisipan : Ustadz  
Tempat : KediamanS Partisipan

##### 1. PERTANYAAN untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Dakwah (v.y)

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang tahlilan?	
2.	Apa yang menjadi tujuan anda mengikuti tahlilan?	
3.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?	
4.	Apakah manfaat berdakwah dalam kegiatan tahlilan tersebut?	
5.	Bagaimana nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan tersebut?	
6.	Apakah ada kendala yang di alami bapak dalam menyampaikan dakwah?	
7.	Bagaimana sikap bapak jika masyarakat tidak antusias ketika bapak menyampaikan dakwah?	

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### NILAI-NILAI DAKWAH DALAM DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR

#### B. IDENTITAS

Interviewer : Dwi Shellysa

Partisipan : Jama'ah

Tempat : Kediaman Partisipan

#### 1. PERTANYAAN

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang tahlilan?	
2.	Apa yang menjadi tujuan anda mengikuti tahlilan?	
3.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?	
4.	Apakah manfaat mendengarkan berdakwah dalam kegiatan tahlilan tersebut?	
5.	Apakan anda selalu antusias mendengarkan dakwah?	
6.	Apa yang menjadi penyebab anda tidak antusias mendengarkan dakwah?	
7.	Bagaimana tanggapan anda ketika masyarakat yang hadir dalam kegiatan tahlilan harus selalu memperhatikan saat kegiatan berlangsung?	

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### NILAI-NILAI DAKWAH DALAM DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR

#### PEDOMAN OBSERVASI

#### C. IDENTITAS

Observer : Dwi Shellysa  
Partisipan : Ustadz  
Tempat : Kediaman Partisipan

#### 1. Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Ada penyampaian dakwah dalam kegiatan tahlilan		
2.	Masyarakat selalu antusias mendengarkan dakwah		
3.	Nilai-nilai dakwah tersampaikan kepada masyarakat		
4.	Apakah ada strategi yang digunakan ketika berdakwah		

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### NILAI-NILAI DAKWAH DALAM DALAM KEGIATAN TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II LAMPUNG TIMUR

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

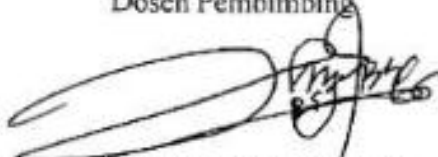
No	Komponen	Kategori	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Desa Gunung Terang II		
2.	Foto selama proses penelitian berlangsung		

Metro, Maret 2024  
Mahasiswa,



Dwi Shellysa  
NPM 1703060008

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany, M.Ag

**OUTLINE**  
**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM DALAM KEGIATAN**  
**TAHLILAN DI MASYARAKAT DESA GUNUNG TERANG II**  
**LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pengertian Nilai-Nilai
- B. Dakwah
- C. Macam-Macam Dakwah

D. Kegiatan Tahlilan

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknis Analisa Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Lokasi Penelitian
- B. Nilai-nilai Dakwah dalam Kegiatan Tahlilan Dimasyarakat Desa Gunung Terang II Lampung Timur.
- C. Pembahasan / Analisa metode untuk menumbuhkan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan tahlilan di desa gunung terang II lampung timur.

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

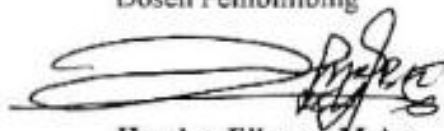
### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Maret 2024  
Mahasiswa,



**Dwi Shellysa**  
NPM. 1703060008

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Hemlan Elhany, M.Ag**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringanulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiaiv.ac.id, E-mail: iaicmetro@metroiaiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : XIV/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu 2/4-24	<p>KOREKSI BAB. I</p> <hr/> <p>-Kata pengantar "proposisi guru" di skripsi"</p> <p>-Kata pengantar berisi pelar nama pengantar by</p> <p>-hal. I. Kata pengantar guru "Survey".</p> <p>-halama/ Nomor 2 pelantar tulis di di paper als kanan.</p>	  

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Fatminingsih, S.Ag., M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouin.ac.id](http://www.metrouin.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouin.ac.id](mailto:iaimetro@metrouin.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : XIV/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
2	Rabu 25/ 4.24	<p>- Kata pengantar sudah pembimbing jangan PISA</p> <p>- Trap = BAB. baru Nomor halaman di tulis dibuang, hal. 3 "kalau" dibuang.</p> <p><u>Koreksi BAB. II</u></p> <p>- hal. 9, nomor tulis dibuang.</p> <p>- hal. 10, terjemahan ke-Indonesiaan di tulis 2 Seperti.</p>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metro.univ.ac.id, E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Shellysa  
 NPM : 1703060008

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/ TA : XIV/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3	Selasa 30/4-24	<p>Koreksi BAB III</p> <p>hal. 16. Nomor halaman di tulis di bawah,</p> <p>hal. 17 subet dan di perbaiki!</p> <p>Daftar isi. poin. D. "cecin"</p> <p>di perbaiki!</p> <p>ACE BAB. II, III</p>	
4.	Jum'at 3/5-24	<p>Riset Lapangan Smpu</p> <p>ACE</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i  
 NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany



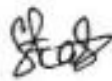

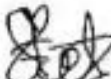
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Irungmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiaimv.ac.id; E-mail: iainmetro@metroiaimv.ac.id

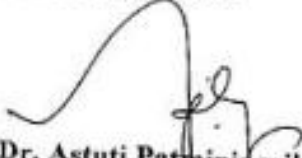
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : XIV/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
5	Senin 5/5.2024	<u>Koreksi BAB IV</u> hal. 24. poin A. singkatnya & bukan kelompok skripsi hal. 27. Hasil just di ganti - hal 30. pembuka di ganti <u>Koreksi BAB V</u>	  
6	Selasa 5/5.24	Buat nomor urut/ Narasari Syarif	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

  
Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

  
Hemlan Elhany





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metroiniv.ac.id](http://www.metroiniv.ac.id); E-mail: [ummetro@metroiniv.ac.id](mailto:ummetro@metroiniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008

Fakultas/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : XIV/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	7 Rabu, 22/ 5-24	<u>Acc. bab. IV - V</u> Daftar lejan mureks Zaykopi Syawat? Acc. F Hud antihuy	 

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i  
NIP. 197703182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemitan Elhany



Wawancara dengan Bapak Nur Kholis dan Ibu Nur Jannah



Wawancara dengan Bapak Sadar



Wawancara dengan Ibu Sartini



Wawancara dengan Ibu Edah





Wawancara dengan Bapak Wawan



Wawancara dengan Ibu Mutmainah





Wawancara dengan saudara Farel



Wawancara dengan Bapak Nur



Wawancara dengan saudara Kendi



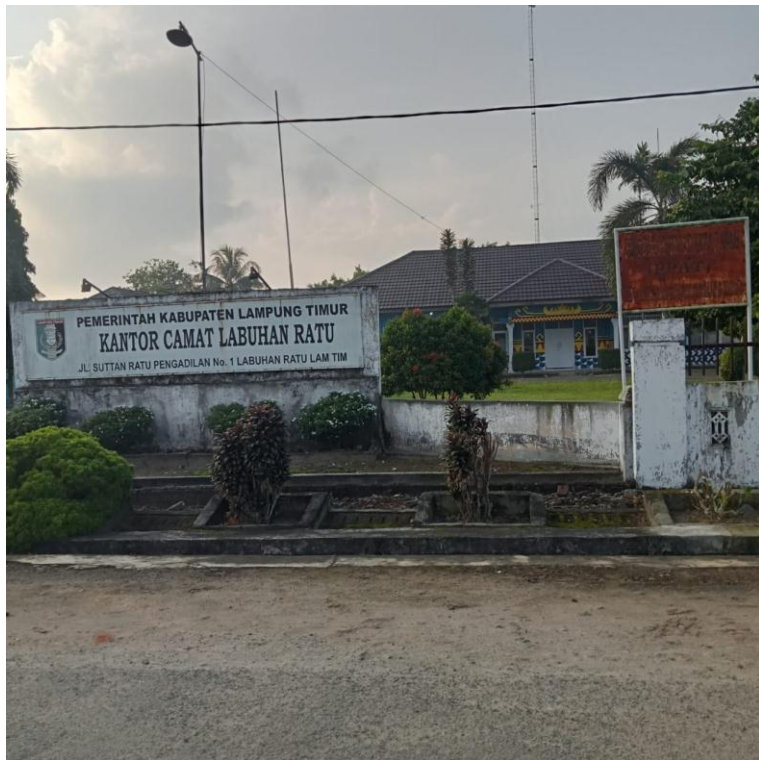
Wawancara dengan Ibu Tinem



Wawancara dengan Ibu Purwati









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-417/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI SHELLYSA  
NPM : 1703060008  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1703060008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 28 Mei 2024  
Kepala Perpustakaan  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ikingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website-www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0559/In.28.4/J.1/PP.00.9/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Dwi Shellysa  
NPM : 1703060008  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Nilai-Nilai Dakwah dalam Kegiatan Tahlilan di Masyarakat Desa Gunung Terang II Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Juni 2024  
Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dwi Shellysa, dilahirkan di Labuhan Ratu pada 13 Juli 1999. Di besarkan di Kecamatan Labuhan Ratu Desa Gunung Terang II, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Merupakan putrid kedua dari Bapak Maksim dan Ibu Purwati. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan formalnya di MIN Gunung Terang II pada tahun 2005-2011. SMP Integral Minhajut Thullab pada tahun 2011-2014. Dan SMA Integral Minhajut Thullab pada tahun 2014-2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).